

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi maulid Nabi adalah sebuah kegiatan perayaan kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, sebagai bentuk wujud dan rasa cinta umat kepada sang Nabi. Tradisi ini banyak dilakukan oleh umat Islam di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia, dan bahkan dalam tradisi maulid nabi juga bisa menjadi sarana permesatu dan sangat berpengaruh didaerah sekitarnya.

Tradisi dalam masyarakat senantiasa tidak terlepas dan mengandung unsur-unsur kearifan lokal didalamnya, yang didapatkan dari proses yang cukup panjang dan dilakukan secara turun-temurun di suatu masyarakat. Kearifan lokal merupakan bentuk etika lingkungan yang ada pada siklus kehidupan masyarakat. Pada tataran ini kearifan lokal merupakan bagian yang nyata dari bentuk implementasi/penerapan dari etika lingkungan itu sendiri.

Kearifan atau wisdom dapat dipahami sebagai suatu pemahaman kolektif, pengetahuan dan kebijaksanaan yang mempengaruhi suatu keputusan penyelesaian atau penanggulangan suatu masalah kehidupan (Marfai, 2012).

Kearifan dalam hal ini merupakan perwujudan dari seperangkat pemahaman dan pengetahuan yang mengalami proses perkembangan oleh suatu kelompok masyarakat setempat atau komunitas yang terhimpun dari

proses dan pengalaman panjang dalam berinteraksi dalam satu sistem dan dalam ikatan hubungan yang saling menguntungkan. Kearifan lokal merupakan sebuah sistem yang menggabungkan pengetahuan, budaya dan kelembagaan serta praktek mengelola sumber daya alam.

Dijelaskan oleh Andi dan Syarifuddin bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk tata nilai, sikap, persepsi, perilaku dan respon suatu masyarakat lokal dalam berintegrasi pada suatu sistem kehidupan dengan alam dan lingkungan tempatnya hidup secara arif.

Menurut Keraf, kearifan lokal itu mencakup keyakinan, pemahaman dan adat istiadat setempat, alam dan memahami etika dalam berhubungan antara sesama anggota komunitas ekologis. Indigenous knowledge mencakup kebiasaan, pengetahuan, persepsi, norma, kebudayaan yang dipatuhi bersama suatu masyarakat (lokal) dan hidup turun-temurun (Affandy, 2019).

Maulid Nabi merupakan Salah satu fenomena keberagaman yang sering kita jumpai diIndonesia dan dilaksanakan secara turun-temurun dengan cara yang berbeda-beda. Seiring berjalannya waktu fenomena keberagaman inipun berubah menjadi sebuah tradisi yang rutin diadakan. Dan pada akhirnya tradisi inipun dapat mempengaruhi kearifan lokal daerah sekitarnya dan menyebabkan sekelompok masyarakat luas ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Tradisi Maulid Nabi diIndonesia sendiri tradisi maulid sudah banyak dilakukan akan tetapi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tradisi daerah mereka masing-masing (Nadia, 2016). Tradisi ini

juga sudah merambah ke dalam masyarakat daerah, bahkan maulid nabi ini pun bukan hanya menjadi sebuah tradisi perayaan sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW saja, akan tetapi sudah menjadi budaya masyarakat yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam cangkupan yang luas yang di lakukan secara turun-temurun dalam masyarakat sekitaran Pondok Pesantren At-taqwa putra beksi.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada eksistensinya bahkan sebelum republik ini berdiri. Pesantren merupakan sistem institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia lahir dari suatu kearifan lokal nusantara yang telah bertahan secara eksistensial selama berabad-abad (Hidayat et al., 2018). Meskipun demikian, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai perubahan zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Selain itu pondok pesantren juga sebagai sistem pendidikan yang asli (indegenuousitas) di Indonesia (Bastomi, 2019). Indegenousitas pesantren kontras berbeda dengan praktik pendidikan pada institusi pendidikan lainnya, sehingga dinamika sekaligus problematika yang muncul kemudian, juga menampilkan watak yang khas dan eksotik.

Salah satu pesantren yang dapat mempengaruhi kearifan lokal masyarakat daerah Bekasi dengan tradisinya adalah pesantren At-taqwa putra Bekasi. Pesantren ini memang cukup terkenal baik dari segi akademik, non akademik maupun tradisinya khususnya di daerah Bekasi dan sekitarnya, maka dari itu banyak wali murid yang mepercayakan anaknya kepada pesantren tersebut untuk diajarkan ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu keduniawian. Terlepas dari bidang akademik, pesantren ini juga mempunyai salah satu keunggulan yang menjadi daya tarik dan cukup unik yaitu, dari segi tradisinya.

Tradisi maulidan di pesantren At-taqwa putra Bekasi merupakan salah satu fenomena keberagaman yang sudah membudaya dan turun-temurun dilaksanakan dalam masyarakat Bekasi. Maulidan adalah sebutan nama dari tradisi maulid nabi yang khas ditelinga masyarakat. Tradisi maulidan adalah salah satu kegiatan sangat dinantikan oleh masyarakat sekitar bahkan masyarakat luas. Karna dari tradisi yang dilaksanakan satu tahun sekali inipun, banyak mengundang perhatian khalayak ramai dengan kearifan lokalnya yang mampu menyatukan seluruh lapisan masyarakat sehingga mereka turut berperan penting dalam keberlangsungan tradisi maulidan ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila dilakukan penelitian dengan judul: **KEARIFAN LOKAL DALAM PERAYAAN TRADISI MAULIDAN PESANTREN AT-TAQWA (STUDI KASUS PESANTREN AT-TAQWA BEKASI)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pelestarian budaya daerah bekasi
2. Pergeseran budaya karna banyaknya budaya luar yang masuk
3. Kondisi masyarakat bekasi yang belum mengetahui makna dari maulidan
4. Perkembangan tradisi maulidan dari masa ke masa
5. Aspek yang ada dalam tradisi maulidan
6. kegiatan masyarakat bekasi dalam menyambut tradisi maulidan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, diperlukan pembatasan masalah, agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi hanya pada masalah terkait aspek-aspek, kearifan lokal dan ciri khas dalam tahapan pelaksanaan tradisi maulidan bagi masyarakat ujungharapan bekasi. adapun ada permasalahan diluar permasalahan tersebut diatas, maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna, sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka pertanyaan peneliti mengambil sebuah rumusan masalah penelitian yakni,

Bagaimana Kearifan Lokal Tradisi Maulidan Dalam Masyarakat Ujungharapan, Bekasi, diantaranya :

1. Bagaimana nilai-nilai tradisi maulidan dalam pesantren Attaqwa dan aspek-aspek yang ada didalam tradisi maulidan pesantren dalam masyarakat bekasi?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan yang dilakukan masyarakat bekasi dalam tradisi maulidan?
3. Apa unsur kearifan lokal dari tradisi maulidan dibekasi?
4. Adakah faktor pendukung dan penghambat terhadap tradisi maulidan dalam masyarakat bekasi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai tradisi maulidan dan aspek-aspek yang ada di tradisi maulidan dalam kehidupan masyarakatnya.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan persiapan yang dilakukan oleh masyarakat bekasi.
3. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur kearifan lokal yang ada didalam tradisi maulidan masyarakat bekasi.
4. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan tradisi maulidan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat menjadi bahan rujukan, referensi dan perbandingan dalam pengembangan suatu penelitian. Khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal budaya setempat.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peneliti, skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir skripsi, dan juga dapat menambah wawasan/pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam bidang penelitian kebudayaan setempat.
- b. Untuk pembaca, skripsi ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang pelestarian budaya setempat dalam masyarakat.
- c. Untuk masyarakat sekitar atau ponpes at-taqwa putra bekasi, menjadi lebih tertata didalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diadakan, dan mengevaluasi setiap kegiatannya dari tahun ketahun agar semakin lebih baik lagi serta mengingatkan masyarakat bekasi untuk melestarikan tradisi maulidan.
- d. Untuk pemerintah, agar lebih memperhatikan dan melestarikan budaya daerah sekitar yang sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya agar bisa terus lestari.

G. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Nihayatur Rohmah yang berjudul “Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal (Memahami Nilai-Nilai Ritual Maulid Nabi di Pekalongan). Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan tradisi maulidan dipekalongan. dengan cara mengadakan macam-macam kegiatan didalamnya, dan bertujuan untuk menyamakan visi dan misi para tokoh-tokoh masyarakat untuk menggugah dan menggerakkan kembali tanggung jawab spiritual dan konstitusional para Ulama dan Umara termasuk TNI/POLRI melalui spirit dan keteladanan Baginda Nabi Muhammad SAW dalam membimbing bangsa keperadaban yang lebih baik dan maju dalam wadah NKRI yang semakin kokoh. Kesamaannya terletak pada salah satu aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aspek ekonominya yaitu dimana banyak terdapat pedagang yang memanfaatkan kegiatan tersebut untuk berjualan. Dan perbedaan dari penelitian yang saya lakukan adalah didalam penelitian yang saya lakukan terdapat berbagai macam aspek seperti : sosial dan budaya, ekonomi, politik, pendidikan, realigi dan, tradisi khas disana, bukan hanya membahas tentang salah satunya. Kemudian juga perbedaan terletak dari unsur kearifan lokalnya, dimana ketika seluruh masyarakat Ujungharapan membuat besek untuk para jamaah di kegiatan maulidan dalam rangka persatuan ummat. (Nihayatur, n.d.)

Kedua, skripsi dari Zunly Nadia (2016) yang berjudul, “Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta”. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah yaitu tentang tiga jaringan makna yang berada didalam tradisi maulidan di masyarakat Mlangi Yogyakarta dan juga konflik internal yang terjadi didalam masyarakat Mlangi Yogyakarta. Kesamaan terletak pada memaknai tradisi maulid nabi sebagai sarana pemersatu dan ajang untuk bersilaturahmi. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan adalah dalam aspek kearifan lokal masyarakatnya cukup ditekankan dan penelitian ini tidak membahas panjang permasalahan yang ada di kegiatan maulidan di Ujungharapan Bekasi. (Nadia, 2016)

Ketiga, skripsi dari Marlyn Andryyanti (2017) yang berjudul “Makna Maulid Nabi Muhammad Saw (Study Pada Maudu Lompoa Di Gowa)”. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah hanya membahas tentang bagaimana memaknai isi dari pada tradisi maulid nabi di sana dan hikmah yang didapat dari mengikuti kegiatan maulida. Kesamaan penelitian terdapat pada terciptanya harmonisasi antara semua lapisan masyarakat. Dan perbedaan terdapat pada unsur kebudayaan khas masyarakatnya, selain tidak memandang status sosial, mereka juga melakukan kegiatan khas dalam menyemarakkan kegiatan maulidan, contoh ketika persiapan masyarakat dan panitia meyiarkan lewat mobil bak dan memakai atribut umbul-umbul, kemudian dari antusiasme pedagangnya yang membludak dari berbagai daerah. (Andryyanti, 2017)

Jadi berdasarkan pemaparan di atas jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian

penelitian yang telah dilakukan. Persamaannya yaitu terletak pada bagaimana upaya tradisi maulid nabi sebagai wadah persatuan umat. Perbedaannya yaitu pada literatur review yang pertama terletak dari unsur atau aspek-aspek yang ada dalam penelitiannya hanya ada aspek ekonominya saja, tidak membahas aspek lainnya seperti sosial dan budaya, politik, tradisi khas, dan pendidikan bagi masyarakat, kedua terletak pada kearifan lokal yang minim dan banyak membahas konflik internal, ketiga dalam aspek tradisi khas, dimana dari ketiga penelitian tersebut lebih menekankan isi atau hikmah dari mengikuti maulid nabi saja, bukan menekankan kepada kegiatan dari masyarakat sekitarnya, yang saling berkerja sama untuk kelancaran tradisi maulidan, baik dalam mempersiapkan maupun dalam pelaksanaannya tradisi maulidan.

H. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Terkait dengan penelitian tentang Kearifan Lokal tradisi maulidan dalam masyarakat Ujungharapan Bekasi maka, Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren At-taqwa Putra Ujungharapan RT. 003 RW. 014. Kel. Bahagia Kec. Babelan Kab. Bekasi 17612 Hotline : (021)8920391, E-mail : psbattaqwa@gmail.com .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2020. Adapun tambahan data dilakukan pada bulan Juni, untuk mendapatkan data secara mendalam.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Sutono, 2015)

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. (Lexi & M.A., 2010)

4. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti hanyalah data sebatas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pada penelitian ini, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan pengaruh tradisi maulidan dalam kegiatan bermasyarakat. Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data Premier yaitu data yang tidak melalui perantara dalam mencarinya, atau data langsung diambil dari sumber asli. Pada prosesnya, data primer ini dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi di lapangan. Data primer ini akan diperoleh dari

dosen, kepala sekolah, ustadz/guru, dan masyarakat sekitar pesantren at-taqwa putra bekasi.

- b. Data Sekunder adalah data yang sudah ada dan sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah wawancara kepada masyarakat sekitar yang menjadi objek dari kegiatan tradisi maulidan, jurnal, buku, dan karya ilmiah, serta artikel internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian ini ialah dengan cara wawancara, observasi dan kajian dokumen. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua teknik, library research (pencarian data kepustakaan) dan field research (penelitian lapangan).

- a. Library Research, adalah sebuah teknik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian tentang kearifan lokal dan tradisi keagamaan, dalam penelitian ini mengambil sumber dari, jurnal, buku dan skripsi. Pencarian dilakukan dipergustakaan UNJ dan buku K.H Noer Ali dari Pondok Pesantren At-taqwa Putra Ujungharapan Bekasi
- b. Field Research, adalah sebuah teknik pengumpulan dan pengambilan data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian. Dalam mengambil data penelitian dari lapangan, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu :

- 1) Wawancara, Yaitu metode penumpulan data dengan cara penulis melakukan wawancara Tanya jawab dengan lisan dan langsung bertatap muka agar di peroleh data yang lebih akurat dengan pedoman wawancara kepada narasumber dari pihak Pengurus Pondok Pesantren At-taqwa Putra.
- 2) Observasi, yaitu Mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. (Sutono, 2015) Data didapat langsung dari tempat penelitian yaitu, Pondok Pesantren At-taqwa putra Ujungharapan Bekasi.
- 3) Dokumentasi, Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literature, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenan dengan penelitian yang sedang diteliti. (Sutono, 2015) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rekaman suara dari hasil wawancara, lembar pertanyaan kepada nara sumber, dan arsip text dengan nara sumber diwhatsapp

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian, sebelum digunakan menjadi data yang sah, tentu data akan melalui proses-proses analisis. Setelah data terkumpul dari proses wawancara, observasi dan kajian dokumen data akan dikaji lagi dan dipilih mana yang akan dimasukkan kedalam hasil temuan penelitian. Teknik dalam analisis data ini meliputi mentranskrip hasil wawancara, mengurangi data yang tidak diperlukan, menjabarkan data/interpretasi data. Setelah hasil dari analisis data itu didapatkan, maka akan dapat ditarik kesimpulan.

I. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, membahas tentang konsep dan teori-teori dasar mengenai topic penelitian. Berbagai teori diperoleh dari studi literatur berbagai macam referensi yang berkaitan dengan skripsi.

BAB III PROFIL PENELITIAN

Dalam bab ini, menjelaskan tentang proses sejarah dan kearifan lokal dari tempat penelitian di Pondok Pesantren At-taqwa Putra Ujungharapan Bekasi.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, membahas tentang pengaruh tradisi maulidan dalam masyarakat, perkembangan tradisi maulidan, dan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mempersiapkan tradisi maulidan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini, menjelaskan tentang kesimpulan sebagai hasil penelitian dan saran-saran terhadap khasanah keilmuan tentang hasil penelitian.

